

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan maka penulis mengambil kesimpulan dari beberapa aspek dan indikator yang telah diteliti oleh penulis yakni:

1. Strategi Aktif

➤ Pekerjaan Utama Dan Sampingan Pemulung

Faktor yang menyebabkan adanya masyarakat pinggiran seperti para pemulung Aqua Ada yang berada di Kelurahan Pasir Panjang disebabkan karena adanya keterbatasan lahan dan kemiskinan didaerah pedesaan. Mereka yang bekerja sebagai pemulung didaerah perkotaan muncul akibat adanya nilai ekonomi dari banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Dari situ, para pemulung tersebut beranggapan bahwa sampah adalah ladang atau satu-satunya yang merupakan potensi dan juga mata pencaharian yang dapat menghidupi keluarga mereka.

Dengan adanya aktivitas kerja sebagai pemulung sungguh memberikan sumbangsih yang sangat berharga dibidang kebersihan lingkungan. Hubungan antar pemulung satu dengan pemulung yang lain hidup damai dan tidak terjadi perselisihan, karena mereka memiliki kesepakatan bersama untuk tidak membuat kerusuhan dan mereka memulung tidak ada pembatasan-pembatasan terhadap pekerjaan dan saling menghargai satu sama lain.

➤ **Keterlibatan Anggota Keluarga Dalam Memulung**

Disuatu sisi, anggota kelompok Aqua Ada di Kelurahan Pasir Panjang selain bekerja sebagai pemulung juga ada salah satu dari anggota keluarga mereka yang memiliki pekerjaan sampingan seperti penjaga parkir, buruh bangunan, nelayan, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya yang dianggap dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Kelompok pemulung Aqua Ada dalam melakukan suatu pekerjaan sebagai pemulung melibatkan beberapa anggota dalam keluarga misalnya suami, istri dan anak, untuk bisa membantu menambah penghasilan dari hasil mulung tersebut.

2. Strategi Pasif

➤ **Penghematan Pengeluaran Kebutuhan Keluarga Pemulung**

Strategi lain yang sering digunakan oleh anggota kelompok Aqua Ada di Kelurahan Pasir Panjang untuk meminimalisir pengeluaran keuangan yakni strategi pasif dimana individu berusaha untuk melakukan penghematan pengeluaran kebutuhan keluarga pemulung misalnya biaya belanja. Namun, jika para pemulung tersebut mengalami kesulitan berupa uang mereka harus pinjam ditetangga, keluarga, maupun koperasi harian.

3. Strategi Jaringan

➤ **Pinjaman Uang Keluarga Pemulung**

Dari data Yang diperoleh penulis menarik beberapa kesimpulan, hal yang menerapkan pinjaman uang keluarga anggota pemulung Aqua Ada di Kelurahan Pasir Panjang. Yakni untuk memenuhi kebutuhan atau kekurangan dalam hidup keluarga pemulung tersebut, mereka saling membantu antara satu sama lain.

ketika pada saat dimana mereka sangat membutuhkan uang yang secukupnya untuk kebutuhan setiap hari, dilakukan pinjaman kepada kerabat terdekat, pengepul maupun koperasi harian. Pinjaman yang sering dilakukan oleh parah pemulung Aqua Ada biasanya paling besar Rp 1.500.000, sedangkan untuk mencicil pinjaman tersebut dibayar dalam satu hari Rp 50.000 itu pun hanya untuk koperasi harian. Akan tetapi kalau kerabat atau pengepul disesuaikan saja dengan penghasilan yang ada dari hasil mulung selama satu bulan.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi untuk bertahan hidup dalam keluarga pemulung Aqua Ada di Kelurahan Pasir Panjang yakni *pertama*, menggunakan tiga strategi yang telah diteliti oleh penulis dilapangan yaitu, strategi aktif dimana cara bertahan hidup yang dilakukan oleh parah pemulung dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki atau mencari penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti buruh bangunan, penjaga parkir dan nelayan. *Kedua*, strategi pasif yaitu setiap individu berusaha untuk meminimalisir pengeluaran uang dalam kebutuhan keluarga pemulung seperti penghematan biaya belanja untuk kebutuhan hidup setiap hari. *Ketiga*, strategi jaringan yang merupakan cara bertahan hidup anggota kelompok pemulung Aqua Ada di Kelurahan Pasir Panjang dilakukan dengan membangun relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya, misalnya meminjam uang kepada tetangga, keluarga atau memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang kepada pengepul jika mengalami kesulitan keuangan dalam keluarga pemulung.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang akan penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- Hendaknya selalu meninjau dan terjun langsung untuk melihat kondisi para pemulung sehingga dapat memberikan bantuan yang tepat bagi warganya, seperti bantuan berupa penyuluhan-penyuluhan, memberikan modal, memberikan pembinaan ketrampilan, melengkapi identitas para pemulung yang belum lengkap, melakukan pemeriksaan dan memberikan obat gratis.

2. Bagi Pemulung

- Para Pemulung hendaknya bersikap jujur dalam bekerja atau dalam memunguti sampah dan barang-barang yang memang sudah dibuang, dan tidak mengambil barang yang bukan haknya sehingga hal ini akan menciptakan persepsi yang baik pada warga.
- Anggota keluarga pemulung harus lebih optimis dan bekerja sama yang baik antara satu sama lain.
- Saling terbuka dan menjaga kepercayaan terhadap kerabat atau keluarga maupun pengepul untuk bisa saling membantu dalam berbagai kesulitan yang dialami.
- Untuk meningkatkan kebutuhan hidup dan dalam rangka untuk mempertahankan kehidupan harus ada usaha lain berupa pekerjaan sampingan seperti: Nelayan, tukang parkir, buruh bangunan, tukang

bangunan, pembantu rumah tangga, dan beternak babi sehingga kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

3. Bagi Warga/Masyrakat

- Diharapkan agar dalam melihat seorang pemulung tidak hanya didasarkan pada penampilannya tetapi juga melihat manfaat yang ada pada seorang pemulung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media hal. 47
- Erik Snel dan Richard Straring, 2005, *Poverty, Migran dan Coping Strategies: an introduction, Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu Ke Waktu*, Bandung: yayasan Akatiga.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 3.
- Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal.16
- Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-model kesejahteraan sosial islam* Yogyakarta: Fakultas dakwah, 2007), hal 118-119
- Resmi Setia. 2005: *Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga, hal 6.
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 209
- Susanti, R., dan H. Asriwandari, 2012. *Analisa Pertukaran Sosial Mengenai Pola Bekerja Pemulung di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Baru*
- Suharto, Edi, *Coping Strategies dan Keberfungsian Social: Mengembangkan Pendekatan Pekerja Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*. Institut Pertanian Bogor: 17 Desember 2002

- Suharto, E. 2009.*Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta. Hal. 29
- Suharto, E. 2009.*Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta. Hal. 31
- Suharto, E. 2009.*Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta. Hal. 32
- Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia, 1999),hal 15.
- Sutardji.2009. *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung*. Jurnal Geografi FIS – UNNES Volume 6 Nomor 2.
- Sukolilo Surabaya”, *Laporan Hasil Penelitian* Surabaya:Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 1992), hal;. 24.
- Susianingsih, “*Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*”, Skripsi Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2010, hal. 15.
- Susianingsih, “*Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*”, Skripsi Surabaya: Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2010, hal. 19
- Spradley P. James 1980 *Participant Observation, Florida, Holt Reinhart and winston*
- Tri Martiana, “*Status Kesehatan Pemulung di Lokasi Pembuangan Sampah Kepuih Kecamatan Sukolilo Surabaya*”, *Laporan Hasil Penelitian* Surabaya:Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 1992, hal;. 24

Wurdjinem."Interaksi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal."Jurnal Penelitian UNIB Bengkulu Vol. VII No. 3, 2001.

Y. Argo Twikromo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta* Yogyakarta: Media Pressindo, 1999,hal. 74

Dokumen Lain:

Data Primer olahan *Lapangan tahun 2020*

Data olahan *Profil Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2019.*

Skripsi:

Hipolino N. Waru : *Studi Penggunaan Alat Pelindung Diri Personal Hygiene dan Gejala Penyakit (Scabies) Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Alak*

Siprianus Singga : *Gangguan Kesehatan pada Pemulung di TPA Alak Kota Kupang*

Undang-Undang:

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 2 dan Pasal 27 ayat 2 tentang “Fakir miskin dan anak anak terlantar dipelihara oleh Negara” dan “setiap warga Negara berhak atas kehidupan yang layak”.